

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kallulus atau karang gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada anak usia sekolah di berbagai Negara. WHO melalui *Global oral health status report* menegaskan bahwa penyakit periodontal, termasuk kondisi yang dipicu oleh akumulasi plak dan kalkulus, termasuk dalam kelompok gangguan kesehatan mulut dengan beban terbesar dan hamper dialami oleh separuh populasi dunia (WHO,2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 juga menegaskan bahwa masalah gigi secara berkala belum menjadi kebiasaan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI,2022)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator kesehatan yang mempengaruhi. Jika tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit, karies, mengganggu pengunyahan dan dapat menurunkan kualitas hidup. Sakit gigi yang berkepanjangan menyebabkan gangguan pada jantung dan kerusakan saraf. Saat ini hampir 90% masyarakat Indonesia menderita penyakit periodontal yang merupakan penyakit gigi terbanyak di dunia setelah karies gigi yang disebabkan penumpukan plak dan kalkulus gigi. Di Indonesia ditemukan 57,6% memiliki masalah pada gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang melakukan pemeriksaan tenaga medis, hal ini terjadi dikarenakan hanya 2,8 % masyarakat yang menyikat gigi dengan benar pagi setelah makan dan malam sebelum tidur, yang selebihnya berarti membutuhkan perawatan scalling (pembersihan karang gigi) (Sabadini Geubrina, et al, 2025).

Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala, perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Juga jaga kesehatan seperti mengurangi merokok atau tidak merokok untuk menjaga kesehatan tubuh serta kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kebersihan mulut yang baik dapat mencegah terjadinya karies gigi, peradangan pada jaringan pendukung gigi, dan mengurangi bau mulut. Kekurangan kebersihan mulut di antaranya dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar. Kelompok

masyarakat desa tentunya harus paham mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Afadilla Nia, dkk 2025).

Sesorang dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dikarenakan telah mendapatkan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik, maka harus mengetahui teknik menyikat gigi dengan baik dan benar. Cara menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan debris pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Tonglo dan Maramis 2021).

Karang gigi adalah penumpukan plak mengapur yang melekat pada permukaan gigi dan benda pada lainnya didalam mulut, sehingga membuat gigi menjafi kasar dan tebal. Karang gigi terbentuk ketika sisa makanan bercampur dengan air liur dan bakteri, sehingga menyebabkan pengapuran, yang lama kelamaan akan mengeras. Karang gigi yang tertinggal di dalam mulut dapat menimbulkan iritasi, radang gusi, serta kerusakan jaringan penyangga gigi, dan dapat mengakibatkan gigi tanggal dan kehilangan gigi. (Hasan, Hidayati, dan Suharwono 2021).

Tenaga kesehatan gigi memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat, termasuk dalam penanganan kalkulus (karang gigi). Kalkulus merupakan plak yang mengalami mineralisasi sehingga menempel kuat pada permukaan gigi dan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi dan jaringan periodontal apabila tidak segera ditangani (Roboth, Mintjelungan, & Juliatri, 2024).

Kasus Tn. Z menekan pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai kebersihan gigi dan mulut. Pencegahan pembentukan kalkulus dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi secara teratur minimal dua kali sehari menggunakan pasta gigi berflouride, penggunaan benang gigi untuk membersihkan area interdental, serta kunjungan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali untuk pemeriksaan dan pembersihan profesional. Selain itu, menghindari factor resiko seperti merokok dan mengonsumsi makanan tinggi gula dapat membantu menjaga kesehatan periodontal(Dengan & Karang, 2024).

Masalah kalkulus gigi merupakan permasalahan kesehatan mulut yang umum di Indonesia. Tindakan scaling terbukti efektif dalam mengatasi kondisi ini dengan menghilangkan kalkulus. Kasus Tn. Z menjadi ilustrasi nyata bagaimana intervensi yang tepat dapat memperbaiki kondisi terjadinya masalah serupa di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tindakan perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus Kalkulus Supraringiva pada responden Tn. Z di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui tindakan perawatan kesehatan gigi yang dilakukan pada kasus Kalkulus Supraringiva pada Responden Tn. Z di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa faktor penyebab kejadian kalkulus supraringiva pada responden
- b. Menyusun rencana dan tindakan perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus Kalkulus Supraringiva pada responden Tn. Z.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindakan perawatan kesehatan gigi pada kasus Kalkulus Supraringiva pada responden Tn. Z. di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi.

2. Manfaat Praktis

Mendapatkan pengalaman tentang tindakan perawatan kesehatan gigi pada responden Tn. Z dengan kasus Kalkulus Supraringiva berdasarkan penyebabnya.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya akan membahas kasus kalkulus supraringiva yang dialami oleh pasien Tn. Z.
2. Laporan ini hanya terfokus pada kalkulus supraringiva yang disebabkan oleh adanya plak dan bakteri yang mengeras, yang akhirnya membentuk karang gigi atau kalkulus.

3. Laporan ini hanya akan menggunakan pemeriksaan klinis, wawancara kebiasaan perawatan kesehatan gigi, serta pelaksanaan tindakan di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi.